

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hasil perhitungan melalui SPSS 23 diperoleh t hitung sebesar 1.478, dan diperoleh t tabel = 1.983, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.478 < 1.983$), dengan demikian H_1 ditolak. Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh UMR terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dari Perspektif Ekonomi Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan UMR maupun penurunan IPM tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang Upah Minimum pasal 1 bahwa upah yang diberikan kepada pekerja harus memenuhi standar hidup yang layak. Didalam Islam menurut Tanjung, upah dalam Islam dikaitkan dengan imbalan yang diterima oleh seseorang yang bekerja, baik imbalan dunia (finansial dan nonfinansial), maupun imbalan akhirat (pahala sebagai investasi akhirat) secara adil dan layak. Tetapi karena standart kehidupan layak disetiap daerah berbeda-beda maka UMR disini tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya IPM.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -3.287 dan diperoleh t tabel = 1.983. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian t hitung kurang dari t tabel ($-3.287 < -1.983$). Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dari Perspektif Ekonomi Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran akan diikuti dengan turunnya Indeks Pembangunan Manusia. Tingginya tingkat pengangguran

akan menimbulkan dampak negatif terhadap kestabilan ekonomi, sehingga tingkat kesejahteraan juga akan menurun. Ketika tingkat kesejahteraan menurun maka indikator pembangunan manusia tidak terpenuhi sehingga menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia akan turun. Didalam Islam juga manusia dilarang untuk menjadi pengangguran dan tidak bekerja. Karena manusia diciptakan didunia adalah untuk mencari penghidupan masing-masing dan tidak berpangku tangan terhadap orang lain. Variabel pengangguran merupakan variabel dengan tingkat signifikan yang terkecil yaitu sebesar 0,0001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengangguran paling kecil. Variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi IPM salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Sehingga jika kemiskinan semakin tinggi maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga pendidikan dan kesehatan juga akan terabaikan.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil t hitung sebesar 3.963, dan t tabel sebesar 1.983 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.963 > 1.983$), dengan demikian H_3 diterima dengan nilai koefisien signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dari Perspektif Ekonomi Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan PDRB akan diikuti dengan naiknya Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini sesuai teori Todaro yang menyatakan karakteristik dari pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mengubah pola konsumsi karena peningkatan daya beli. Tingginya daya beli masyarakat merupakan indikator komposit dari IPM yang disebut dengan indikator pendapatan, sehingga kenaikan PDRB akan dibarengi dengan naiknya angka IPM. Pertumbuhan ekonomi

dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran pencapaian keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Namun jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak tercapai nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

4. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh UMR, pengangguran, dan PDRB terhadap indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dari Perspektif Ekonomi Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan UMR, pengangguran, dan PDRB akan diikuti naiknya Indeks Pembangunan Manusia. Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 22.0% Indeks Pembangunan Manusia di kontribusikan oleh variabel UMR, pengangguran dan PDRB, sedangkan sebesar 78.0% Indeks Pembangunan Manusia dikontribusikan oleh variabel lain. Dalam rangka meningkatkan pembangunan manusia tidak cukup hanya dilihat dari pertumbuhan ekonominya saja, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih sering terjadi kondisi kesejahteraan masyarakatnya yang rendah. Oleh karena itu, pembangunan manusia mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas, dan minimal 3 indikator yang di keluarkan oleh UNDP yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan yang sudah disesuaikan dengan daya beli harus terpenuhi. Tiga faktor atau indikator yang dijadikan tolak ukur oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) tersebut juga mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri. Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun spiritual. Pembangunan

yang menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan rentang waktu penelitian yang terlalu singkat.
2. Keterbatasan sumber data referensi yang membahas mengenai Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah diharapkan pemerintah perlu mewujudkan pembangunan yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Upaya untuk menciptakan *output* daerah diharapkan akan mampu juga menyerap tenaga kerja, membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dapat juga dilakukan dengan memfasilitasi infrastruktur pendidikan, kesehatan dan bidang ekonomi, sehingga dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dalam rangka peningkatan kualitas SDM untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan tinggi sehingga Provinsi Jawa Tengah menjadi Provinsi yang lebih maju dan sejahtera.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain seperti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengeluaran pemerintah yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia dengan mengambil sampel dari daerah-daerah yang ada di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Untuk akademisi, hal ini diharapkan menjadi masukan di mana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi pembangunan manusia pada daerah yang berbeda atau tahun yang berbeda, sehingga dapat dijadikan pedoman yang pasti untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

